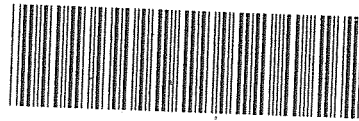


PROSIDING LOKAKARYA

PENGALAMAN EMPIRIK INSTITUT PERTANIAN BOGOR
DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
BOGOR, 10 JULI 1993



IPB20010360



LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1993

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan laporan pelaksanaan kegiatan Lokakarya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang berkaitan dengan pengalaman empirik LPM IPB pada khususnya dan Institut Pertanian Bogor pada umumnya dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Isi prosiding antara lain memuat materi lokakarya serta rumusan hasil lokakarya. Harapan kami prosiding ini dapat bermanfaat bagi para sivitas akademika IPB pada khususnya serta kalangan perguruan tinggi, instansi pemerintah maupun lembaga-pembaga lain yang terkait dengan pembangunan pertanian terutama yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Akhirnya atas peranserta semua pihak yang telah ikut serta dalam lokakarya ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Demikian pula kepada Pimpinan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor serta peran sponsor yang telah ikut serta membantu terbitnya buku prosiding ini.

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Dasar Pemikiran	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Tema	2
II. HASIL RUMUSAN LOKAKARYA	
2.1. Permasalahan Pengentasan Kemiskinan	3
2.2. Implikasi program	4
2.3. Tindak Lanjut	5
III. MATERI LOKAKARYA	
A. <u>Makalah Undangan</u>	
Topik: Model Pendekatan Pengentasan Kemiskinan	6
(Oleh: Dr.Ir. H. Sjafri Mangkuprawira)	
B. <u>Makalah Session I</u>	
Topik: 1.1. Proyek Pengembangan Sistem Agribisnis Terpadu di Wilayah Lingkar Kampus IPB Darmaga.	17
(Oleh: Dr.Ir.Aida Vitayala S.Hubeis)	
1.2. Pengembangan Desa Pantai secara Terpadu di Desa Pasir Baru Kecamatan Cisolok Kabupaten DT. II Sukabumi.	31
(Oleh: Ir. Sunatmo Sardono)	
1.3. Pengembangan Pasar Lelang Lokal Salah Satu Pengalaman IPB dalam Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan.	47
(Oleh:Ir. Yayok Bayu Krisnamurthi, MS)	
Diskusi I.	
C. <u>Makalah Session II</u>	
Topik: 2.1. Pengembangan sistem pertanian terpadu di daerah lahan kering (kasus Kabupaten Sukabumi.	57
(Oleh: Ir. Moentoha Selari, MS)	

2.2.	Pembinaan Pengusaha Industri Kecil melalui Sistem Inkubator.	73
	(Oleh: Dr.Ir.Rizal Sarief, DESS	
2.3.	Peranan Proyek Makanan Jajanan IPB dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan.....	79
	(Oleh:Dr.Ir. Aida V. S. Hubeis dan Tim)	
Diskusi II.		
D. <u>Makalah Session III</u>		
Topik: 3.1.	Upaya Pengentasan Kemiskinan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).	102
	(Oleh: Dr.Ir. H. Surdiding Ruhendi MSc. dan Dr.Ir. Oteng Haridjaja, MSc)	
3.2.	Identifikasi masalah dan Pendekatan Pengentasan Kemiskinan: Suatu Restrospeksi.	110
	(Oleh: Dr.Ir. H. Lutfi I. Nasution)	
3.3.	Peluang Bisnis melalui Usaha Ternak Ayam Bukan Ras (Kasus Kelurahan Jagakarsa, Jakarta Selatan).	121
	(Oleh: Drh. R.Kurnia Achyadi, MS; Drh. Abdulgani A. Siregar, MS dan Ir. Amiruddin Saleh, MS)	
Diskusi III.		
E. <u>Makalah Sumbangan</u>		
Topik: 1.	Pendapatan Penduduk Kabupaten Tangerang (Evaluasi Keadaan Tahun 1976 s/d 1986)	131
	(Oleh: H. Arie Lestario K/Univ. Nusa Bangsa)	
2.	Keuntungan Penerapan Kandang Sistem Baterai Untuk Memelihara Ayam Buras di desa sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	144
	(Oleh: Drs. Ghozie Zein/IKIP Surabaya)	
IV. LAMPIRAN - LAMPIRAN		
I.	Sambutan-sambutan	155
	- Ketua Panitia	
	- Direktur BINLITABMAS, DIKTI	
	- Rektor IPB	
II.	Peserta Lokakarya	164
III.	Foto-foto Kegiatan Lokakarya	169
IV.	Kliping Koran dan Siaran RRI	173
V.	Jadwal Acara Lokakarya	174

LOKAKARYA

PENGALAMAN EMPIRIK INSTITUT PERTANIAN BOGOR DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Dalam era pembangunan yang sedang giatnya dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat, penduduk miskin dan pengentasan kemiskinan merupakan dua buah isu yang akhir-akhir ini cukup banyak mendapat perhatian, baik dari pandangan para pakar pembangunan, maupun dari pihak pemerintah. Berbagai pemikiran, program, maupun proyek telah disiapkan dan dilaksanakan untuk menindaklanjuti perhatian terhadap isu tersebut.

Institut Pertanian Bogor, salah satu perguruan tinggi pertanian terkemuka di tanah air melalui Dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) secara langsung maupun tidak langsung telah menanggapi dan menangani hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan pertanian, khususnya di daerah pedesaan yang masyarakatnya pada umumnya adalah miskin atau tergo-long miskin. Berbagai program dan kegiatan PPM telah disusun dan dilaksanakan oleh IPB bersama-sama dengan Pemerintah Daerah dengan masyarakat terutama di desa-desa wilayah Kabupaten Kerjasama. Pengalaman empirik IPB ini akan sangat besar artinya apabila disebarluaskan dan memperoleh umpan balik dari berbagai pihak sehingga diperoleh pemikiran atau program yang lebih terintegrasi dan lebih dapat memberikan dayaguna maupun hasilguna yang lebih tinggi.

Dalam hal pemanfaatan lahan kering, misalnya, IPB telah mempunyai pengalaman selama tiga tahun di Kabupaten Sukabu-mi. Juga pemanfaatan lahan pekarangan dan pengembangan

sistem pertanian terpadu telah dicoba di Kabupaten Bogor. Begitu pula pembinaan pengusaha Kaki Lima (makanan jajanan) dan Industri Rumah Tangga di Kotamadya Bogor adalah juga contoh kegiatan yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan oleh IPB.

Kegiatan-kegiatan di atas hanyalah sebagian saja dari program-program PPM untuk menunjukkan besarnya perhatian dan kepedulian IPB terhadap masyarakat yang tergolong miskin. Namun pertanyaan yang muncul kemudian adalah :

- (1) Sejauh mana sebenarnya konsep, program, maupun kegiatan yang telah IPB laksanakan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang tergolong miskin ?
- (2) Faktor-faktor pendorong dan pembatas apa yang dihadapi dalam penyusunan program maupun pada pelaksanaan program PPM sehingga diperoleh hasil yang optimal ?
- (3) Sejauh mana program-program atau proyek yang telah dilaksanakan memberikan dorongan terhadap keikutsertaan khalayak sasaran dalam proses pembangunan?
- (4) Sejauh mana sistem kelembagaan yang ada terlibat aktif bagi kelancaran jalannya program terkait ?

Pada Lokakarya ini diharapkan dapat digali informasi secara mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1.2. Tujuan

Lokakarya yang difokuskan pada tukar menukar informasi, pengalaman empirik antar peserta didalam kegiatan pengentasan kemiskinan ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan konsep, program, maupun proyek dan peranan kelembagaan yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

2. Merumuskan rekomendasi-rekomendasi untuk menciptakan iklim kondusif termasuk sistem kelembagaan penunjang yang diperlukan bagi peningkatan efektivitas upaya pengentasan kemiskinan yang mengacu pada kesesuaian kondisi-kondisi setempat.

1.3. Tema

"Peranserta Institut Pertanian Bogor dan Masyarakat dalam upaya Pengentasan Kemiskinan".

II. RUMUSAN HASIL LOKAKARYA

Isu perencanaan pembangunan pada lima tahun terakhir dititikberatkan pada upaya pengentasan kemiskinan. Berbagai lembaga, baik formal maupun informal, pemerintah atau swasta menjadikan isu ini sebagai dasar penyusunan program sesuai dengan garis kebijakan instansi masing-masing. Bentuk-bentuk program khusus sengaja diciptakan untuk mengentaskan kemiskinan, baik berupa teknologi, rekayasa sosial ekonomi melalui pendekatan lintas sektoral.

Namun demikian, upaya pengentasan kemiskinan bukan suatu hal yang mudah, tetapi merupakan persoalan yang kompleks: Pertama, dimensi kemiskinan itu sendiri cukup beragam, ada kemiskinan kapital, kemiskinan informasi, kemiskinan kesempatan dan kemiskinan ilmu yang berimplikasi pada keterbelakangan dan kebodohan. Kedua, sulitnya menentukan khalayak sasaran karena secara budaya orang masih sulit mengakui "dirinya miskin" sehingga sulit menerima bantuan orang lain untuk mengentaskannya.

Keragaman dimensi kemiskinan berimplikasi pada keragaman program keberhasilannya. Secara umum keberhasilan

program pengentasan kemiskinan dapat diukur dari perubahan pendapatan sasaran, tumbuhnya kelembagaan swadaya yang kuat dan mandiri yang didasari dari felt need mereka, peningkatan berupa modal kerja dan perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan sasaran dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhannya.

2.1. Permasalahan Pengentasan Kemiskinan

Permasalahan pengentasan kemiskinan tidak hanya terletak pada apa, bagaimana, siapa dan dimana program dijalankan, tetapi juga pada aspek kesinambungan program yang sudah dijalankan. Berbagai permasalahan program pengentasan kemiskinan yaitu:

1. Koordinasi (manajemen) program, menyangkut kemantapan koordinasi belum terlaksana dengan baik mengingat belum adanya kesamaan pengetahuan dan persepsi antar para pelaksana.
2. Hambatan teknis, menyangkut keterbatasan fasilitas penunjang, aplikasi teknologi yang tepatguna (sederhana, murah dan mudah dijangkau sasaran), serta keterbatasan tenaga yang mempunyai kemauan tinggi dan kemampuan yang handal, waktu serta dana.
3. Hambatan sosial, menyangkut adanya kecemburuan sosial, sikap mental sasaran (apatis dan pesimis).
4. Ekonomi, menyangkut persoalan perluasan usaha, kesinambungan usaha, permodalan, pemasaran dan dukungan lembaga-lembaga keuangan (perbankan).

2.2. Implikasi Program

Berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi, perlu disusun langkah-langkah metoda pelaksanaan program pengentasan kemiskinan: (a) menentukan deskripsi kemiskinan, (b) menentukan sasaran, (c) melakukan pendekatan program

berdasarkan disiplin ilmu dan pengetahuan, (d) identifikasi permasalahan mendasar, (e) merumuskan alternatif program dan strategi, (f) menyusun rencana operasional, (g) melaksanakan dan mengendalikan program, (h) evaluasi dan (i) melakukan umpan balik.

Program pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan: (a) pendidikan dan pelayanan, (b) satuan kawasan ekonomi dan administrasi pembangunan, (c) sektoral pembangunan nasional, (d) disiplin ilmu dan (e) khalayak sasaran secara sistemik.

* Langkah-langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan hambatan teknis pengentasan kemiskinan adalah dilakukan komunikasi intensif antara lembaga perguruan tinggi, pemerintah dan sasaran untuk menginformasikan hasil-hasil penelitian (perguruan tinggi) yang dapat diaplikasikan oleh khalayak sasaran di bawah koordinasi instansi terkait. Hambatan keterbatasan dana dapat diatasi dengan penumbuhan motivasi dan kemampuan sasaran untuk meneruskan program secara swadaya. Permasalahan sosial yang menyangkut sikap mental dapat diatasi melalui kesepakatan dengan sasaran dalam merancang program dan melaksanakan kerjasama secara bersama. Sedangkan dalam hal koordinasi pelaksanaan program, berbagai bentuk pelatihan dapat dilaksanakan sebagai pembekalan pengetahuan untuk memperoleh kesamaan sikap para pelaksana. Untuk melancarkan manajemen koordinasi, para pelaksana perlu memperoleh rewards (insentif), baik insentif ekonomi maupun sosial. Akhirnya yang sangat diperlukan adalah tumbuhnya koordinasi yang mantap, tidak saja diantara para pelaksana tetapi juga antar sasaran maupun antara sasaran dan pelaksana.

2.3. Tindak Lanjut

1. Bagaimana menjembatani teknologi hasil rekayasa lembaga perguruan tinggi dengan sasaran kepada masyarakat pengguna sesuai dengan daya serap dan nalar sasaran yang bersangkutan.

2. Perlunya upaya-upaya pemantapan kemandirian sasaran
3. Pemantapan koordinasi Perguruan Tinggi-Pemda-Swasta dengan lembaga non formal untuk melanjutkan program
4. Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan perguruan tinggi perlu dibicarakan secara bersinambung untuk mampu melihat proses perubahan dan upaya untuk terus menerus diadakan perbaikan sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

III. MATERI LOKAKARYA

IV. LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SAMBUTAN KETUA PANITIA
LOKAKARYA PENGALAMAN EMPIRIK INSTITUT PERTANIAN BOGOR
DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
BOGOR, 10 JULI 1993**

Yth. Bapak Rektor IPB

Yang kami hormati Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yth. Para Ketua Bappeda Kabupaten Kerjasama, Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta serta Staf Departemen terkait.

Yth. Para Pimpinan IPB, Dekan, Ketua Lembaga dan Kepala Pusat di lingkungan IPB

Yth. Para Anggota Tim Pengelola Kerjasama dan Forum Komunikasi LPM IPB serta hadirin lainnya.

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Marilah kita panjatkan puji dan syukur Kepada Allah SWT yang atas ridhoNYA, Kita dapat berkumpul untuk menghadiri Lokakarya "**Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan**" yang insya Allah akan berlangsung satu hari penuh sampai pukul 17.45.

Bapak Rektor dan hadirin, perkenankanlah kami melaporkan penyelenggaraan Lokakarya ini.

Peserta Lokakarya yang tercatat hadir seluruhnya 67 orang, Instansi asal para peserta adalah Perguruan Tinggi yaitu :

- Univ. Indonesia
- Univ. Brawijaya
- Univ. Sebelas Maret Surakarta
- Univ. Pajajaran Bandung
- Univ. Gajah Mada, Yogyakarta
- Univ. Airlangga Surabaya
- Univ. Diponegoro
- IKIP Bandung dan, Semarang.
- UNISULA Semarang
- Univ. Juanda Bogor, Univ. Ibnu Khaldun, Universitas Pakuan, Universitas Nusa Bangsa Bogor.
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pemda Tk I dan Kabupaten DT II Kerjasama Jawa Barat dan DKI.
- Departemen terkait : Departemen Pertanian dan Media Massa.
- Institut Teknologi Surabaya

Pada Lokakarya ini akan ditelaah sepuluh (10) buah Makalah yang terdiri atas : (1) Makalah Undangan "PENDEKATAN PENGENTASAN KEMISKINAN OLEH PERGURUAN TINGGI" oleh Dr.Ir. H. Sjafri Mangkuprawira, Ketua LPM IPB, sembilan (9) makalah Bahasan yang merupakan Empirik IPB dalam upaya Pengentasan Kemiskinan Yaitu :

1. Proyek Pengembangan Sistem Agribisnis Terpadu di Wilayah Lingkar Kampus IPB Darmaga (oleh Dr.Ir. Aida Vitayala S. Hubeis)
2. Pengembangan Desa Pantai secara Terpadu di Desa Pasir Baru Kecamatan Ciselok Kabupaten DT II Sukabumi (oleh Ir. Sunatmo Sardono)
3. Pengembangan Pasar Lelang Lokal Salah Satu Pengalaman IPB dalam Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan (oleh Ir. Yayok Bayu Krisnamurthi, MS).
4. Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu di Daerah Lahan Kering (Kasus Kabupaten DT II Sukabumi (oleh Ir. Moentoha Selari, MS)
5. Pembinaan Pengusaha Industri Kecil melalui Sistem Inkubator (oleh Dr.Ir. Rizal Syarief)
6. Peranan Proyek Makanan Jajanan IPB dalam upaya Pengentasan Kemiskinan (oleh Dr.Ir. Aida Vitayala S. Hubeis)
7. Upaya Pengentasan Kemiskinan melalui Kuliah Kerja Nyata (oleh Dr.Ir.H. Surdiding Ruhendi, M.Sc dan Dr.Ir. Oteng Haridjaja, M.Sc)
8. Identifikasi masalah dan Pendekatan Pengentasan Kemiskinan suatu Restrospeksi (oleh Dr.Ir. H. Lutfi I. Nasoetion)
9. Peluang Bisnis melalui Usaha Ternak Ayam Bukan Ras (kasus Kelurahan Jagakarsa, Jakarta Selatan). (oleh Drh. R. Kurnia Achyadi, MS Drh. Abdulgani Amri Siregar, MS dan Ir. Amiruddin Saleh, MS)

Disamping itu Panitia juga menerima dua buah makalah sumbangan dari Universitas Nusa Bangsa Bogor dan IKIP Surabaya, untuk ini kami sampaikan terima kasih.

Pada kesempatan ini pula perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan moril-materiil pada panitia sehingga lokakarya ini terselenggara dengan baik.

Kepada para penyaji makalah secara khusus kami sampaikan terima kasih atas kerjasama yang sangat baik sehingga

semua makalah dapat tersaji di tangan para peserta sebelum lokakarya ini dimulai.

Pada kesempatan ini juga kami mohon maaf yang sedalam-dalamnya apabila terjadi kekurangan dalam penyelenggaraan lokakarya ini.

Akhirnya kepada Bapak Rektor kami mohonkan perkenannya untuk memberikan sambutan dan sekaligus membuka secara resmi lokakarya ini.

Wabillahittaufig Walhidayah, Wassalammu ,alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia,

Drh. ABDULGANI A. SIREGAR, MS

SAMBUTAN

**DIREKTUR PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI PADA "LOKAKARYA
PENGALAMAN EMPIRIK INSTITUT PERTANIAN BOGOR DALAM UPAYA
PENGENTASAN KEMISKINAN", TANGGAL 10 JULI 1993**

Bapak Rektor IPB Yth.

Saudara Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Yth.
Saudara-saudara peserta lokakarya dan seluruh undangan dan
hadirin Yth.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena pada hari ini kita dapat berkumpul untuk bersama-sama mendiskusikan dan mengambil manfaat dari "Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan".

Bila kita baca Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka entas dengan kata kerjanya mengentas dapat berarti mengangkut (dari suatu tempat ke tempat lain), mengeluarkan (dari lingkungan cairan) atau menyadarkan (misalnya terjerumus kelembah kenistaan). Pengentasan kemiskinan bila diartikan kemiskinan absolut menurut Profesor Mubyarto, berarti kemiskinan yang diukur dengan ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari (makan, tidur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dll). Tidak sulit mencari orang miskin absolut, karena dari penampilan fisik, dari lingkungan hunian dari jenis makanan dan dari sumber pencaharian dengan mudah dapat kita kenali. Namun demikian kemiskinan absolut dapat disebabkan atau merupakan resultante dari kemiskinan yang sukar diukur, seperti miskinnya ilmu pengetahuan karena kurangnya pendidikan sehingga tidak mempunyai pilihan dalam memperoleh kesempatan bekerja. Lemahnya kesehatan perlu pengobatan, tidak bisa bekerja, rendahnya etos kerja, kurangnya ketaqwaan kepada Tuhan YME, lama-lama menjadi tergantung dengan yang lain kemudian memilih jalan pintas sehingga terjerumus pada keadaan miskin.

Permasalahan kemiskinan yang dapat berputar-putar seperti lingkaran inilah yang perlu diputuskan lingkarannya dan diangkat taraf hidup dan kehidupannya.

Penyebab kemiskinan absolut di atas berpangkal pada diri simiskin tadi. Banyak lagi penyebab kemiskinan yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar. Misalnya sumberdaya alam yang tidak mendukung (tanah yang gersang, kekeringan

atau gangguan banjir), kesempatan yang tidak tersedia (daerah terpencil atau terisolir, dilahirkan sebagai orang miskin) anak tidak dapat memilih orang tua, kalah prioritas (tergusur real estate/lapangan golf), dll.

Program pengentasan kemiskinan hendaknya dapat menangani masalah kemiskinan secara tuntas, sehingga kemiskinan nenek, kakek, ayah, ibu tidak terus turun ke anak cucu (teman sekasur, sedapur, sesumur, segubernur hingga planet bumi tercinta). Demikian pula penyebab terjadinya kemiskinan absolut hendaknya dapat ditangani secara sistematis dengan menangani penyebabnya yang paling hakiki. Jangan sampai selesai satu tumbuh seribu, seperti memberi pendidikan tetapi terbentur lapangan kerja, keterampilan yang hendaknya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, memperbaiki sarana transportasi malahan mungkin menambah mengalirnya calo-calo tanah karena rumah mewah sehingga kemudahan untuk pembangunan dan menggusur sawah berproduksi tinggi, menambah petani berdasi.

Bila program pengentasan kemiskinan mendapat perhatian luar biasa pada akhir Pelita V ini, memang sangat wajar sekali. Menjelang dimulainya PJPT II sudah pada tempatnya ada terobosan-terobosan yang sifatnya spesifik pada sasaran dan mampu menjangkau 27 juta penduduk yang dikategorikan miskin tersebut secara berkesinambungan.

Peran IPB tentunya sangat diharapkan, mengingat sebagian besar dari sasaran 27 juta adalah mereka yang hidup dari pekerjaan bertani, nelayan atau sejenisnya yang terkait erat dengan masalah pertanian dalam arti luas. Bila kita baca materi diskusi panel yang nanti akan disajikan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan IPB terutama dalam 10 tahun terakhir mungkin dapat diangkat menjadi kebijakan nasional atau regional atau dalam upaya membantu penanganan masyarakat miskin tadi. Minimal adanya lokakarya hari ini tidak dari titik nol, tetapi justru mengkaji kegiatan yang dilakukan selama paling tidak 10 tahun terakhir dibiayai dari berbagai sumber. Terobosan-terobosan yang diharapkan dalam upaya pengentasan kemiskinan tentunya tidak bisa muncul begitu saja tanpa dilakukan suatu pendalaman ilmu yang empiris sifatnya melalui kajian ilmiah berbagai bidang secara serentak antar disiplin maupun multi disiplin secara berkesinambungan dan berjangka panjang. Forum lokakarya seperti yang diadakan hari ini sangat tepat untuk dapat mengkaji keterkaitan satu sama lain agar dapat dihasilkan suatu rekomendasi penanganan permasalahan yang sifatnya lebih utuh.

Misi tri darma Perguruan Tinggi, khususnya keterkaitan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat bukan semata-mata meningkatkan kesejahteraan pedagang asongan di Kodya

Bogor, atau petani di Sukabumi Selatan, tetapi penelitian dan kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan pola-pola kebijakan untuk diterapkan secara nasional oleh instansi terkait lain.

Dalam kaitan inilah saya menyampaikan selamat kepada IPB yang mencoba menghimpun hasil-hasil penelitian maupun penerapannya kepada masyarakat luas dari berbagai tingkatan yang ada kaitannya dan berperan besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mudah-mudahan lokakarya hari ini dapat menghasilkan langkah maju nyata yang dapat membantu kita sekalian untuk menjalankan program yang realistis dalam memerangi dan menuntaskan kemiskinan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**SAMBUTAN REKTOR IPB
PADA LOKAKARYA PENGALAMAN EMPIRIK IPB
DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
Tanggal 10 Juli 1993**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yth. Sdr. Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdikbud
Yth. Sdr. Para Ketua Bappeda, Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta serta Staf Departemen terkait,
Yth. Sdr. Para Pimpinan IPB, Dekan, Ketua Lembaga dan Kepala-kepala Pusat di lingkungan IPB serta hadirin lainnya.

Marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. yang atas ridho-Nya, kita dapat berkumpul untuk menghadiri Lokakarya "Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan". Sekaligus pula kami ingin mengucapkan selamat datang kepada semua hadirin dan saya gembira kehadiran Saudara-saudara merupakan bukti nyata besarnya kepedulian kita akan masalah kemiskinan.

Masalah penduduk miskin dan upaya pengentasan kemiskinan telah menjadi isu sentral baik di kalangan pemerintah maupun di kalangan pakar pengamat pembangunan dan masyarakat luas. Isyu tersebut berangkat dari keberhasilan pemerintah Orde Baru memperkecil jumlah penduduk miskin absolut dari 70 juta penduduk (60%) pada tahun 1970 menjadi 27,7 juta penduduk (15%) pada tahun 1990. Namun secara absolut angka tersebut masih cukup besar dimana sebagian besar dari mereka hidup di daerah pedesaan yang marginal, terpencil dan di daerah-daerah kumuh perkotaan. Belum lagi dimensi kemiskinan tersebut diperinci lagi menjadi dimensi kebodohan dan keterbelakangan yang satu sama lainnya saling mengait. Fenomena tersebut tentu saja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penguasaan dan pemilikan aset, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi, modal, budaya, tingkat pendidikan dan tersedianya lapangan kerja disamping sistem/tatanan nilai yang berkembang di tingkat makro.

Hadirin Yth, Dari uraian singkat di atas maka tampak masalah kemiskinan bersifat multidimensi, dan sangat kompleks. Dia tidak berdiri sendiri. Ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan saling terkait satu sama lainnya. Karena itu dalam upaya pengentasan kemiskinan yang patut dipertanyakan lebih dahulu adalah siapa yang digolongkan miskin, apa indikator-indikatornya, faktor-faktor apa saja yang signifikan menyebabkan kemiskinan dan pilihan strategi

dan program apa yang perlu diambil untuk mengurangi kemiskinan. Dengan perkataan lain setiap upaya pengentasan kemiskinan lebih-lebih oleh kalangan perguruan tinggi diperlukan suatu telaahan yang cermat dan sistematis berdasarkan penguasaan disiplin ilmu, profesionalisme, pengalaman empirik dan moral kepedulian sosial yang tinggi serta bersinambung. Tanpa itu maka saya kurang yakin bahwa program pengentasan kemiskinan akan efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Hadirin Yth.

Saya percaya, penyelenggaraan lokakarya hari ini bukanlah karena kelatahan kita untuk ikut-ikutan secara sporadis membicarakan isu kemiskinan. Akan tetapi memang berdasarkan sejarahnya IPB telah lama berkiprah baik langsung maupun tidak langsung mengatasi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Pada hari ini tentunya IPB juga terpenggil untuk menginformasikan sebagian saja dari program-program tri darma khususnya pengabdian kepada masyarakat kepada berbagai pihak untuk menunjukkan besarnya perhatian dan kepedulian IPB terhadap golongan miskin. Sekaligus pula kami ingin memperoleh masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan konsep-konsep program dan pendekatan yang selama ini digunakan.

Saya menyadari beberapa program yang akan diinformasikan dalam lokakarya ini bukanlah suatu komedi tuntas pengentasan kemiskinan selama ini. Dan bukanlah suatu konsep final yang optimal yang siap untuk diterapkan. Namun suatu penerapan konsep yang masih perlu terus menerus dievaluasi kelayakannya baik dalam metode analisis situasi masyarakat, analisis pemecahan masalah, bentuk program/kegiatan, indikator perubahan, personalia, dana, dan dalam bentuk alokasi waktu. Seperti telah dikemukakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara bersinambung. Karena itulah aspek-aspek tadi perlu diperhatikan secara lebih cermat lagi dalam menerapkan program-program pengentasan kemiskinan di masa-masa datang.

Hadirin Yth.

Saya ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada pimpinan dan Staf Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IPB yang telah memprakarsai lokakarya ini. Semoga tidak hanya berhenti pada lokakarya ini saja dan diharapkan hasil lokakarya ini dapat dilanjutkan dalam bentuk-bentuk yang lebih nyata dan lebih operasional lagi. Saya menghimbau semua pimpinan unit-unit akademik di lingkungan IPB pun dapat memanfaatkan hasil lokakarya ini untuk makin meningkatkan, peranan unit Saudara dalam ikut aktif mengentaskan kemiskinan.

Kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam lokakarya ini saya mengucapkan terimakasih dan selamat berlokakarya.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrahim, maka Lokakarya Pengalaman Empirik IPB dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan secara resmi dibuka.

Wassalamu'alaikum Wr.Wbr.

Rektor,

Prof.Dr.Ir.H. Sitanala Arsyad

DAFTAR PESERTA

**LOKAKARYA PENGALAMAN EMPIRIK INSTITUT PERTANIAN BOGOR
DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
BOGOR, 10 JULI 1993**

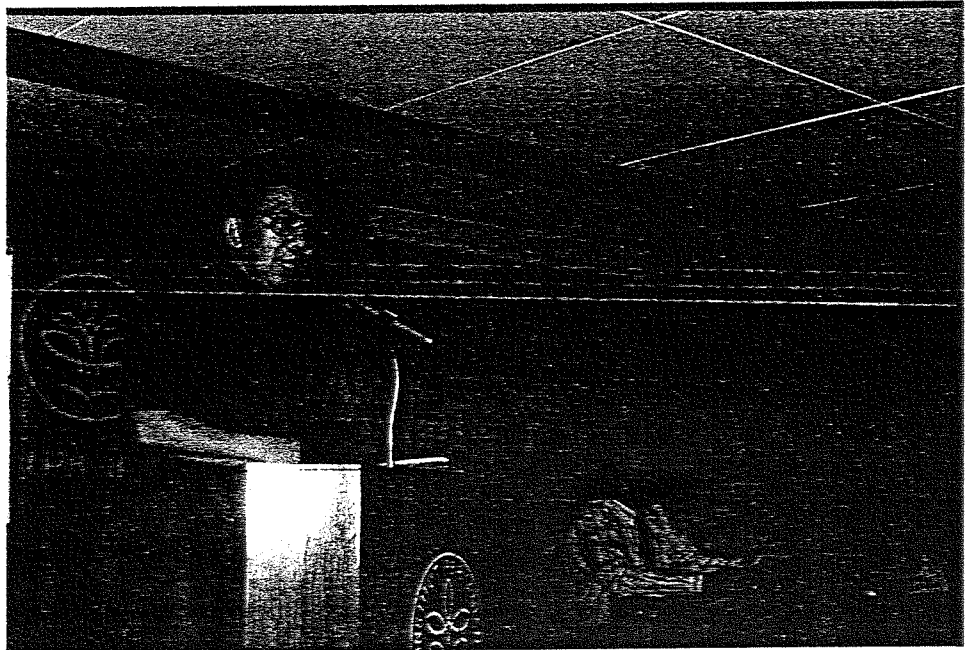
NO.	NAMA PESERTA	ALAMAT INSTANSI/ JABATAN
1	2	3
1.	Drs. Subyakto A. MPA	Sekretaris LPM UI Depok Bogor
2	Dr.Ir. Syafrida Manuwoto	Faperta IPB
3	Dr.Ir. Darnas Dana	Faperikan IPB
4	Dr.Ir. M. Aman Wirakarta- kusumah	Fateta IPB
5	Dr.Ir. Dudung Darusman	Fahutan IPB
6	Dr.Ir. Tantan R. Wiradar- ya	Fapet IPB
7	Drs. Tantawi HS., MS	LPM Universitas Brawi- jaya
8	Ir. Amar Machruf	Universitas Djuanda Bgr
9	Ir. A. Djamir Hasjmy, MS	Fapet IPB
10	dr. Yekti H. Effendi	GMSK Faperta IPB
11	Ir. Marcelinus Molo, MS	Universitas Sebelas Maret Surakarta
12	Dr.H.A.Djadja Saefullah,MA	Ketua LPM Universitas Padjadjaran Bandung
13	Dr.Ir. Iding Padlinurdja- dji	Universitas Ibnu Khal- dun Bogor

1	2	3
14	Dr. Achmad Munandar	IKIP Bandung
15	Ir. Henny Nuraini	Fapet IPB Bogor
16	Dr.Ir. Sri Supraptini M.	Fapet IPB Bogor
17	Ir. Sri Rahayu	Fapet IPB Bogor
18	Ir. Mohamad Yamin	Fapet IPB Bogor
19	Ir. Warsidi Swastomo	Ketua Bappeda Kabupaten Sukabumi
20	Ir. Toha Nursalam	IPB
21	Drs. Agus Salim, MS	IKIP Semarang
22	Ir.Uha Suhardja Satari,MS	LPM IPB
23	Drs. Zainal Abidin	Kepala Balai Pengabdian pada Masyarakat (P3M) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24	Zaki Muchtar, SH	Universitas Pakuan Bgr
25	Drs. M. Muchlis M.	Universitas Pakuan Bgr
26	Dr.H. Emir A. Siregar	FKH IPB Bogor
27	Dr. FX. Koesharto	FKH IPB Bogor
28	Dr.Ir. M.F. Rahardjo	Tim Forum Komunikasi LPM IPB
29	Ir. Yusman Syaukat, M.Ec	Tim Pengelola Kerjasama
30	Ir. Sawarni	Universitas Djuanda Bgr
31	Ir. Yayuk Nurmiyati	Universitas Djuanda Bgr
32	Drs. Zuharnen	UGM Yogyakarta
33	Dr.Ir. Dodi Nandika	Fahutan IPB
34	Ir. Yayok Bayu K., MS	Sosek Faperta IPB

1	2	3
35	Drs. Achmad Inoni, APT	Univ.Airlangga Surabaya
36	Drh. Deddy Sugiyanto Nazar, MSc	Univ.Airlangga Surabaya
37	Drr. Nisyamhuri	Univ. Diponegoro
38	Drs. Endang S.W.	Bidang Perekonomian Bappeda DT I Jabar
39	Ir. Tientje	Bidang Perekonomian Bappeda DT I Jabar
40	Drs. Agus Sutanto, M.Sc	UGM Yogyakarta
41	Ir. Ma'mun Sarma, MS M.Ec	Jurusan Sosek Faperta IPB Bogor
42	Ir. Supriyanto, M.Sc	Sosek Faperta UGM Yogyakarta
43	Ir. Wiwik Widyastuti	LPM IKIP Bandung
44	Ir. Dirdjosoemarto	Kepala Pusat Pengembang an Masyarakat LPM UGM Yogyakarta
45	Dr.Ir. Budiатman	Fateta IPB
46	Ratna Kusumah Dewi	Departemen Pertanian Jakarta
47	Ir. Yunus Arifin	Univ. Nusa Bangsa Bgr.
48	Drs. Iman Munadjat, MS	UNISULA Semarang
49	Ir. Bambang Siswanto	Pusat Studi Satwa Pri - mata LP IPB Bogor
50	Prof.Dr.Ir.H. Sitanala Arsyad	Rektor IPB
51	Dr.Ir.H.Sjafri Mangku- Prawira	Ketua LPM IPB
52	Dr.Ir.H.Lutfi I.Nasoetion	Ketua LP IPB
53	Dr.Ir.H.Surdiding R., MSc	Kapus P2KKN LPM IPB

1	2	3
54	Dr.Ir.Aida Vitayala S. Hubeis	Kapus P2M LPM IPB
55	drh.Abdulgani Amri Siregar, MS	Kapus P3M LPM IPB
56	Ir. Moentoha Selari, MS	Kapus PWD LPM IPB
57	Dr.Ir.Oteng Haridjaja, MSc	Sekpus P2KKN LPM IPB
58	Ir. Ida Yuhana F.T., MA	Sekpus P2M LPM IPB
59	Ir. Amiruddin Saleh, MS	Sekpus P3M LPM IPB
60	drh.R.Kurnia Achyadi, MS	Sekpus PWD LPM IPB
61	Wartawan Humas IPB	IPB Bogor
62	Lana Fauziah	RRI Bogor
63	Firkah Fansuri	Wartawan Republika
64	Ir. Nurarifin S. Muhsat	Univ. Nusa Bangsa Bgr. (Rektor)
65	Dr.Ir.H. Arie Lastario K. M.Sc	Universitas Nusa bangsa
66	IGB Tanaya, SH	FTDC LP IPB
67	Ir. Imam Santosa, MS	FMIPA IPB
68	Ir. I Made Yasa, MS	Fasca Sarjana IPB Bgr.
69	Maryoto HS	Bappeda Banjarnegara
70	Pinardi K	ITS Surabaya
71	Ir. Ismail Pulungan, MSc	Tim Pengelola Kabupaten Kerjasama
72	Ir. Lala M. Kolopaking, MS	IPB
73	Teddy Supardi, SH	Bappeda Bogor
74	Mursito	IKIP Surabaya
75	Bana G. Kartasasmita	LPM ITB Bandung

1	2	3
76	Soeratmo Partoatmodjo	PPLH LP IPB
77	Prof.Dr.Ir.Jajah Koswara	DIKTI
78	Apiandri	Konsultan
79	Agus Sundarian	Bappeda Karawang
80	Asep Heri Sunjaya	Bappeda Karawang
81	Dedi J.	Wartawan Republika
82	Suhardjo	PSKPG
83	Rachmat R.	RRI Bogor
84	Ratiman S.	Wartawan Kompas
85	Sunarru Samsi H.	LPM UGM Yogyakarta
86	Arie Lastario K.	Univ. Nusa Bangsa Bgr.
87	Yasa	PPS IPB
88	Ghozie Zein	IKIP Surabaya
89	Ir. Suprihatin Guhardja	GMSK IPB



Sambutan dan Pembukaan secara Resmi oleh rektor IPB (Prof.Dr.Ir.H.Sitanala Arsyad) pada "Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan" tanggal 10 Juli 1993.



Sambutan Direktur Binlitabmas, Dikti oleh Prof.Dr.Ir. Yayah Koswara saat acara Lokakarya dimulai.



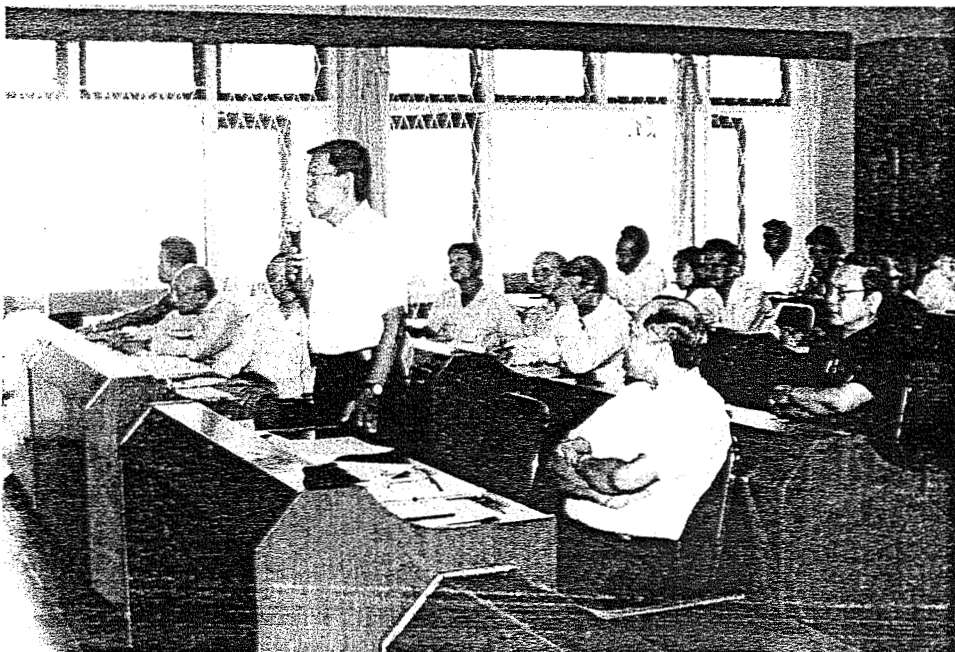
Laporan Ketua Panitia Pelaksana (drh. Abdulgani A. Siregar, MS dalam rangka "Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan" tanggal 10 Juli 1993.



Dr.Ir.H. Sjafri Mangkuprawira (Ketua LPM IPB) didampingi oleh Dr.Ir. Doddi Nandika (sebagai moderator) dan drh. Abdulgani A. Siregar, MS saat menyampaikan makalah undangan pada "Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan" tanggal 10 Juli 1993.



Para Pemakalah pada Session Pertama, tampak Dr.Ir. Aida V.S. Hubeis tengah menyampaikan materi Proyek Pengembangan Terpadu Desa Lingkar Kampus IPB Darmaga.



Saat acara tanya jawab (diskusi) oleh peserta "Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan" tanggal 10 Juli 1993.



Sambutan penutupan oleh PR. I IPB (Prof.Dr.Ir.H. Sadan Widarmana) dalam rangka "Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan" tanggal 10 Juli 1993.



Pembantu Rektor I IPB (Prof.Dr.Ir.H.Sadan Widarmana) didampingi Ketua LPM IPB (Dr.Ir.H. Sjafri Mangkuprawira, saat memberikan cenderamata berupa Piagam Penghargaan kepada salah seorang peserta.

**I. BERITA RRI BRADA REGIONAL II BOGOR
TANGGAL 10-17-1993, PUKUL 18.30 WIB.**

Rektor Institut Pertanian Bogor (Prof.Dr.Ir.H. Sitanala Arsyad), tadi pagi membuka Lokakarya sehari tentang "Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam upaya Pengentasan Kemiskinan" di Bogor.

Rektor IPB mengatakan, faktor-faktor penguasaan dan pemilikan asset, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi, modal, budaya, tingkat pendidikan dan tersedianya lapangan serta sistem tatanan nilai yang berkembang di tingkat makro sangat mempengaruhi kemiskinan yang berdimensi dari kebodohan dan keterbelakangan yang satu sama lain saling berkait.

Karena itu setiap upaya pengentasan kemiskinan oleh perguruan tinggi diperlukan suatu telaahan yang cermat dan sistematis berdasarkan penguasaan disiplin ilmu, profesionalisme, pengalaman empirik dan moral kepedulian sosial yang tinggi secara bersinambung, sehingga program pengentasan kemiskinan akan efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Lokakarya diikuti 67 peserta dari perguruan tinggi negeri dan swasta, Pemerintah Daerah Tingkat Satu Jawa Barat dan DKI Jakarta, serta instansi terkait, dengan mengetengahkan 9 makalah pokok, 2 makalah sumbangan dan 1 makalah pendekatan pengentasan kemiskinan.

**II. BERITA RRI BRADA REGIONAL II BOGOR
TANGGAL 10-07-1993 PUKUL 18.30 WIB**

Kemiskinan sering disebut juga ketidak berdayaan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, baik materi maupun bukan materi. Demikiaan diungkapkan oleh Dr.Ir.H. Sjafri Mangkuprawira dalam Lokakarya Pengalaman Empirik Institut Pertanian Bogor dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Aula LPM Institut Pertanian Bogor. Selanjutnya Dr.Ir.H. Sjafri Mangkuprawira menegaskan masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam pemilihan dan penguasaan sumberdaya fisik dan non fisik.

Lampiran V.

JADWAL ACARA
LOKAKARYA PENGALAMAN EMPIRIK INSTITUT PERTANIAN BOGOR
DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN. BOGOR, 10 JULI 1993

W a k t u	Materi/Penyaji/Moderator
(1)	(2)
08.30 - 09.00	Pembukaan - Laporan Ketua Panitia - Sambutan Direktur Binlitabmas, Dikti - Sambutan dan Peresmian oleh Rektor IPB
09.00 - 09.20	Model Pendekatan Pengentasan Kemiskinan Oleh: Dr.Ir. H. Sjafri Mangkuprawira
09.20 - 11.35	Diskusi Panel I - Panelis 1 : Dr.Ir. Aida Vitayala S. Hubeis <i>Materi : Proyek Pengembangan Sistem Agribisnis Terpadu di Wilayah Lingkar Kampus IPB Darmaga.</i> - Panelis 2 : Ir. Sunatmo Sardono <i>Materi : Pengembangan Desa Pantai secara Terpadu di Desa Pasir Baru Kecamatan Cisolok Kabupaten DT. II Sukabumi.</i> - Panelis 3 : Ir. Yayok Bayu Krisnamurti, MS <i>Materi : Pengembangan Pasar Lelang Lokal Salah Satu Pengalaman IPB dalam Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan</i> - Moderator : Dr.Ir. Dodi Nandika - Pelapor : Ir. Ida Yuhana F.T, MA
11.35 - 12.35	Diskusi Panel II - Panelis 1 : Ir. Moentoha Selari, MS <i>Materi : Pengembangan sistem pertanian terpadu di daerah lahan kering (kasus Kabupaten Sukabumi</i> - Panelis 2 : Dr.Ir.Rizal Sarief(Pusbangtepa) <i>Materi : Pembinaan Pengusaha Industri Kecil melalui Sistem Inkubator</i> - Panelis 3 : Dr.Ir. Aida V. S. Hubeis dan Tim Street Food (IPB) <i>Materi : Peranan Proyek Makanan Jajanan IPB dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan</i> - Moderator : Prof.Dr.Ir. Sarsidi Sastrosumardjo Pelapor : Ir. Uha S. Satari, MS.

(1)	(2)
12.35 - 13.30	ISTIRAHAT (makan siang)
13.30 - 14.45	Diskusi Panel II Lanjutan
14.45 - 15.15	ISTIRAHAT
15.15 - 17.30	DISKUSI PANEL III
	- Panelis 1 : Dr.Ir. H. Surdiding Ruhendi MSc. dan Dr.Ir. Oteng Haridjaja, MSc
	Materi : <i>Upaya Pengentasan Kemiskinan melalui Kuliah Kerja Nyata.</i>
	- Panelis 2 : Dr.Ir. H. Lutfi I. Nasution
	Materi : <i>Identifikasi masalah dan Pendekatan Pengentasan Kemiskinan: Suatu Restros- peksi.</i>
	- Panelis 3 : Drh. R.Kurnia Achyadi, MS/ Drh. Abdulgani A. Siregar, MS
	Materi : <i>Peluang Bisnis melalui Usaha Ternak Ayam Bukan ras (Kasus Kelurahan Jaga- karsa, Jakarta Selatan).</i>
	- Moderator : Prof.Dr.Ir. Kuntjoro
	- Pelapor : Dr.Ir. Oteng Haridjaja, MSc.
17.30 - 17.45	P e n u t u p a n 1. Penyampaian Rumusan 2. Sambutan/Penutupan oleh Rektor IPB

